

ARTIKEL ILMIAH

**TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI SISWA
DI SMP NEGERI 24 KOTA JAMBI**



OLEH :

IIN

ERA 1D010090

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2014

TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SMP NEGERI 24 KOTA JAMBI

**OLEH :
IIN**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya rasa percaya diri yang dimiliki siswa, yang dapat membantu untuk memandang dirinya dengan positif dan realitis sehingga ia mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain. Fenomena yang terjadi di lapangan antara lain adanya siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah, yang ditunjukkan dengan sikap takut atau malu-malu untuk mengungkapkan pendapat, mereka tidak berani dan kurang memiliki rasa percaya diri saat berbicara di depan umum. Mereka lebih memilih diam dan bersifat pasif dalam kegiatan belajar mengajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tingkatan dari masing-masing faktor kepercayaan diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 24 Kota Jambi yang terdiri dari konsep diri, Harga diri dan pengalaman yang dimiliki siswa.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, dengan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 24 Kota Jambi Kota Jambi, jumlah populasi adalah 236 orang, yang ditentukan jumlah sampel representatifnya, sehingga didapatkan sampel sebanyak 78 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simple random sampling. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah angket yang berisi 40 item pernyataan, dan data yang diperoleh diolah dengan menggunakan tehnik persentase formula C untuk item berbeda.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara keseluruhan tingkat kapercayaan diri siswa berada pada tingkat sedang (57,5%) dengan rincian tingkat kepercayaan diri siswa kelas VIII berdasarkan konsep diri berada pada tingkat tinggi (66,3). Tingkat kepercayaan diri siswa kelas VIII berdasarkan harga diri berada pada tingkat sedang (49,2%) dan tingkat kepercayaan diri siswa kelas VIII berdasarkan pengalaman berada pada tingkat tinggi (60,1%)

Temuan penelitian ini memberikan implikasi terhadap konselor sekolah konselor sekolah memiliki peranan yang penting untuk membantu siswa dalam menumbuh-kembangkan rasa percaya diri. Adapun pelaksanaan layanan yang biasa dilakukan di dalam instansi sekolah untuk mengatasi rasa kurang percaya diri tersebut adalah konseling kelompok. Pemilihan layanan ini dikarenakan disamping bersifat efisien juga secara tidak langsung siswa yang menjadi target pelaksanaan layanan akan belajar bersosialisasi dalam lingkup kelompok kecil.

Kata Kunci : Kepercayaan diri siswa

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Setiap individu siswa memiliki lingkungan dan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga hal itu mempengaruhi kepribadian dan pembentukan rasa percaya dirinya dan berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan rasa percaya diri yang dimilikinya, individu siswa akan sangat dengan mudah berinteraksi di dalam lingkungan belajarnya. Rasa percaya diri adalah sikap percaya dan yakin akan kemampun yang dimiliki, yang dapat membantu seseorang untuk memandang dirinya dengan positif dan realitis sehingga ia mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain. rasa percaya diri seseorang juga dipengaruhi oleh tingkat kemampuan dan ketrampilannya.

Orang yang percaya diri selalu yakin pada setiap tindakan yang dilakukannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Tentu hal tersebut dapat menjadi pendorong dan mempermudah dalam proses belajarnya.

Namun tidak semua individu memiliki rasa percaya diri yang cukup. Perasaan minder, malu, *sungkan* dan lain-lain, bisa menjadi kendala seorang individu siswa dalam proses belajarnya disekolah maupun dilingkungannya, karena dengan rasa minder tersebut individu akan sering merasa tidak yakin dengan kemampuan dan ketrampilan yang dimilikinya, sehingga jadi lebih menutup diri, dan kurang mendapatkan banyak informasi langsung yang dibutuhkan.

Rasa rendah diri adalah suatu penghalang bagi siswa-siswi saat belajar karena rasa takut dan malu selalu menghantui yang membuat mereka selalu berpikiran negatif terhadap diri sendiri. Seorang siswa yang selalu merasa dirinya tidak mampu bersaing dengan teman-temannya akan menghambat dirinya dalam belajar karena mereka tidak mampu berkomunikasi dengan baik sehingga potensi yang sebenarnya ada pada diri mereka tidak mampu dimanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan observasi yang pernah penulis lakukan di lingkungan SMP Negeri 24 Kota Jambi, terlihat jelas sikap-sikap siswanya. Adapun sikap siswa-siswi SMP Negeri 24 Kota Jambi, terlihat bahwa sebagian siswa memiliki sikap percaya diri, akan tetapi sebagian juga memiliki sikap kurang percaya diri. Yang ditunjukkan dengan adanya sikap takut atau malu-malu untuk mengungkapkan pendapat, mereka tidak berani dan kurang memiliki rasa percaya diri saat berbicara di depan umum. Mereka lebih memilih diam dan bersifat pasif dalam kegiatan belajar mengajar.

Dengan keadaan seperti itu siswa akan kehilangan prestasi dalam meraih prestasi belajar serta enggan melakukan hal-hal yang baru karena mereka sangat takut dan ragu menghadapi tantangan karena selalu berpikiran bahwa dirinya tidak akan mampu menghadapi tantangan. Sikap pesimis mereka lebih besar dari pada sifat optimisnya.

Keaktifan siswa di lingkungan belajarnya, merupakan faktor penting untuk mencapai keberhasilannya. Siswa dituntut untuk mampu memahami materi yang diajarkan, mengembangkan pemikiran, dan mengaplikasikannya.

Namun tidak semua siswa-siswi SMP Negeri 24 Kota Jambi memiliki sikap kurang percaya diri, karena terdapat sebagian siswa mampu memiliki rasa percaya diri yang cukup baik. Mereka mampu mengekspresikan potensi yang ada pada dirinya serta memiliki prestasi dalam meraih prestasi belajar cukup baik. Mampu bersaing karena tidak takut menghadapi tantangan serta hal baru, mereka berani menerima resiko apapun yang terjadi termasuk mau menerima kegagalan sebagai prestasi dalam meraih prestasi yang akan datang, disinilah letak pentingnya penelitian ini dilaksanakan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti dengan mengangkat skripsi dengan judul “*Tingkat Kepercayaan diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 24 Kota Jambi*”.

B. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dan perbedaan pemahaman dalam penelitian ini, maka penelitian ini diarahkan pada siswa kelas VIII semester ganjil di SMP Negeri 24 Kota Jambi. Masalah penelitian dibatasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa, yang dapat dirinci seperti berikut :

1. Untuk meneliti tingkat kepercayaan diri siswa berdasarkan konsep diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 24 Kota Jambi.
2. Untuk meneliti tingkat kepercayaan diri siswa berdasarkan harga diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 24 Kota Jambi.
3. Untuk meneliti tingkat kepercayaan diri siswa berdasarkan pengalaman siswa kelas VIII di SMP Negeri 24 Kota Jambi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tingkat kepercayaan diri siswa berdasarkan konsep diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 24 Kota Jambi.
2. Bagaimanakah tingkat kepercayaan diri siswa berdasarkan harga diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 24 Kota Jambi..
3. Bagaimanakah tingkat kepercayaan diri siswa berdasarkan pengalaman siswa kelas VIII di SMP Negeri 24 Kota Jambi.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tingkat kepercayaan diri siswa yang antara lain sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan tingkat kepercayaan diri siswa berdasarkan konsep diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 24 Kota Jambi.
2. Mendeskripsikan tingkat kepercayaan diri siswa berdasarkan harga diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 24 Kota Jambi.
3. Mendeskripsikan tingkat kepercayaan diri siswa berdasarkan pengalaman siswa kelas VIII di SMP Negeri 24 Kota Jambi.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Kepercayaan Diri

Fatimah dalam Andriani (2013:4) kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Hal ini bukan berarti bahwa individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri , alias “*sakti*”. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut bahwa ia merasa memiliki kompetensi, yakin mampu percaya bahwa dia bisa karena dukungan oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistik terhadap diri sendiri.

Yeung (2014:21) mendefinisikan kepercayaan diri sebagai kemampuan untuk mengambil tindakan yang tepat dan efisien, walaupun akan terlihat sulit pada saat tersebut. Kemudian ia menambahkan bahwa kepercayaan diri adalah apa yang perlu dilakukan dalam jangka waktu pendek untuk meraih tujuan jangka panjang.

Percaya diri adalah kepercayaan pada kemampuan diri yang muncul sebagai akibat dari adanya dinamika atau proses yang positif di dalam diri seseorang (Ubaedy, dalam Andriani 2013:4)

B. Kriteria Kepercayaan Diri

James Neil dalam Sarastika (2014:51) menyebutkan beberapa istilah terkait dengan persoalan percaya diri. Berikut ini adalah empat macam kriteria percaya diri, adalah sebagai berikut :

1. Self Concept

Istilah ini dipahami sebagai bagaimana anda menyimpulkan diri anda secara keseluruhan, bagaimana anda melihat potret diri anda secara keseluruhan, bagaimana anda mengkonsepsikan dirisecara keseluruhan.

2. Self Esteem

Diartikan sejauh mana anda punya perasaan positif terhadap diri anda, sejauh mana anda punya sesuatu yang anda rasakan bernilai atau berharga dari diri anda, dan sejauh mana anda meyakini adanya sesuatu yang bernilai, atau berharga di dalam diri anda.

3. Self efficacy

Yakni sejauh mana anda punya keyakinan atas kapasitas yang anda miliki untuk bisa menjalankan tugas atau menangani persoalan dengan hasil yang bagus. Atau sejauh mana anda meyakini kapasitas anda dibidang anda dalam menangani urusan tertentu.

4. Self Confidence

Hal ini menyangkut sejauh mana anda punya keyakinan terhadap penilaian anda dan sejauh mana atas kemampuan anda, dan sejauh mana anda bisa merasakan adanya kepastian untuk berhasil. Self confidence merupakan kombinasi dari self esteem dan self efficacy.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Rasa Percaya Diri

Faktor-faktor pembentuk percaya diri terdiri atas aspek psikologis dan aspek keterampilan teknis. Aspek psikologis erat dengan suara hati. Suara hati ini sebagai penilai kekuatan, kesanggupan, keberanian, keberartian atas segenap kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menentukan sikap maupun perbuatan orang tersebut. Suara hati merupakan parameter yang memberi dorongan dari dalam diri seseorang untuk memproses pembentukan percaya diri. Jika proses penilaian kemampuan diri menghasilkan nilai yang tinggi, maka dorongan dan pengendalian pembentukan percaya diri menjadi kuat.

M.N. Ghufon, dan R. Risnawita (2010:37), berpendapat bahwa kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Konsep diri

Menurut Anthony dalam M.N. Ghufon, dan R. Risnawita (2010:37), berpendapat bahwa terbentuknya kepercayaan diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dari pergaulannya. Interaksi yang dilakukan akan menghasilkan konsep diri.

2. Harga diri

Konsep diri yang positif akan melahirkan harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Santoso dalam M.N. Ghufon, dan R. Risnawita (2010:37), berpendapat bahwa tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

3. Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Namun sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya kepercayaan diri seseorang.

4. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut akan dibawah berada kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya.

Orang yang percaya dirinya rendah akan mengalami kesulitan untuk memulai berbuat sesuatu karena disebabkan tidak tahu untuk melakukan serangkaian proses kegiatan yang dilakukan. Orang tersebut belum mampu menyusun tahapan-tahapan untuk melakukan suatu kegiatan hingga kegiatan dapat diwujudkan dan terselesaikan.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mengembangkan keadaan subyek saat itu, atau menggambarkan lapangan sebagaimana adanya (Sutja, 2012:78).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan yang sedang berlangsung dan dapat diungkapkan dengan menggunakan alat ungkap seperti : angket dan diolah melalui tehnik prosentase yang akan ditentukan, sehingga dapat diketahui prosentase tingkat kepercayaan diri yang dimaksud, dan bisa juga melalui observasi. Karena itu, penelitian ini akan mengungkapakan masalah dengan apa adanya tentang tingkat kepercayaan diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 24 Kota Jambi

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah atau karakteristik tertentu yang diteliti, sedangkan menurut A. Muri Yusuf (1987:16) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di SMP Negeri 24 Kota Jambi, yang masih terdaftar hingga tahun ajaran 2014/2015 di kelas VIII yang mana berjumlah 236 orang yang terbagi menjadi enam kelas.

2. Sampel

Penarikan sampel dicari dengan menggunakan rumus representatif. maka $33\% \times 236 = 78$ orang sampel representatif,. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Simple Random Sampling

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah jenis data primer, yaitu data yang diambil secara langsung dari sampel penelitian. Dengan demikian data tentang tingkat kepercayaan diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 24 Kota Jambi, diperoleh dari angket yang disebarkan kepada siswa kelas VIII sebagai sampel penelitian.

D. Alat Pengumpulan Data

1. Pengembangan kisi-kisi angket

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket yang diberikan item-item pernyataan. Penulisan item angket penelitian ditempuh dengan pengkajian teoritis, pembuatan definisi operasional, pengembangan kisi-kisi, dengan pertimbangan tim ahli uji coba (judgement angket).

2. Penetapan Option dan Skala Jawaban

Skala option jawaban menggunakan model Dichotomis, yaitu dengan menyediakan 2 option jawaban (Ya –Tidak).

E. Teknik Analisa Data

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan rumus formula C sebagaimana yang dikemukakan Sutja, dkk (2012:108) :

$$P = \frac{\sum fb}{\sum n.(i)(bi)} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase yang dihitung
 $\sum fb$ = Jumlah bobot dari frekuensi yang diperoleh
 n = banyaknya data / subjek
 i = banyaknya item / soal
 bi = bobot ideal

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat kepercayaan diri siswa berdasarkan konsep diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 24 Kota Jambi

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, terlihat bahwa rata-rata presentase frekuensi jawaban responden tentang indikator konsep diri sebagai faktor kepercayaan diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 24 Kota Jambi, dengan rata-rata yang diperoleh **66,3%** berada pada tingkat yang **“tinggi”**.

Hasil ini mengindikasikan bahwa konsep diri merupakan salah satu faktor penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri. Yang ditanda dengan memiliki sikap yang optimis serta memiliki kemauan yang kuat yang didukung usaha.

Sejalan dengan hasil penelitian ini, Anthony dalam M.N. Ghufron, dan R. Risnawita (2010:37), berpendapat bahwa terbentuknya kepercayaan diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dari pergaulannya. Interaksi yang dilakukan akan menghasilkan konsep diri.

Artinya, untuk dapat memperoleh konsep diri yang baik, siswa harus dapat menjalin suatu interaksi dengan orang lain, baik orang tua, guru ataupun teman-temannya. Dengan banyaknya interaksi yang dilakukan, akan membentuk konsep diri untuk menjadi lebih baik.

2. Tingkat kepercayaan diri siswa berdasarkan harga diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 24 Kota Jambi

Berdasarkan data pada tabel rekapitulasi di atas, terlihat bahwa indikator konsep diri sebagai faktor kepercayaan diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 24 Kota Jambi dengan presentase rata-rata yang diperoleh **49,2%** dan berada pada tingkatan **“sedang”**.

Berdasarkan hasil pada indikator harga diri tersebut, mengindikasikan bahwa siswa konsep diri yang dimiliki siswa kelas VIII di SMP Negeri 24 Kota Jambi telah terbentuk cukup baik. Karena harga diri siswa merupakan akibat dari adanya konsep diri. Semakin tinggi konsep diri siswa, maka harga dirinya-pun akan semakin tinggi pula.

Sejalan dengan uraian dan hasil di atas, Santoso dalam M.N. Ghufron, dan R. Risnawita (2010:37), berpendapat bahwa tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang. Konsep diri yang positif akan

melahirkan harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri.

Kemudian Mukhlis dalam M.N. Ghufron, dan R. Risnawita (2010:41) mengatakan bahwa pembentukan harga diri pada individu dimulai sejak individu mempunyai pengalaman dan interaksi sosial, yang sebelumnya didahului dengan kemampuan mengadakan persepsi. Dengan demikian, harga diri bukanlah merupakan faktor yang bersifat bawaan, melainkan faktor yang dapat dipelajari dan proses terbentuknya terjadi sepanjang pengalaman atau hidup individu.

3. Tingkat kepercayaan diri siswa berdasarkan pengalaman siswa kelas VIII di SMP Negeri 24 Kota Jambi

Berdasarkan pengolahan data dan deskripsi hasil penelitian tentang tingkat kepercayaan diri siswa berdasarkan pengalaman yang dimiliki siswa, diperoleh persentase rata-rata sebesar **60,1%**. Hasil penafsiran menyatakan bahwa nilai tersebut berada pada tingkat yang **tinggi**.

Sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh M.N. Ghufron, dan R. Risnawita (2010:37). Mereka mengatakan bahwa pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Namun sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya kepercayaan diri seseorang.

Hasil ini merupakan data yang diperoleh dari deskriptor “Kejadian masa lalu yang pernah dialami”. Kejadian yang pernah dialami siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, namun juga dapat menurunkan percaya diri siswa. Sedangkan deskriptor “Memiliki rasa tanggung jawab” merupakan akibat yang disebabkan oleh pengalaman yang pernah dialami siswa. Dengan kejadian dimasa lalu, siswa dapat memiliki kesadaran untuk mempertanggung jawabkan perbuatannya, namun juga dapat membuat siswa menjadi pribadi yang tidak berani menerima konsekuensi dari perbuatannya atau dengan kata pribadi yang tidak bertanggung jawab.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan hasil yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil antara lain sebagai berikut :

1. Tingkat kepercayaan diri siswa kelas VIII berdasarkan konsep diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 24 Kota Jambi berada pada tingkat tinggi (**66,3%**). Artinya, siswa merasa bahwa konsep diri merupakan faktor yang penting dalam membentuk kepercayaan diri.
2. Tingkat kepercayaan diri siswa berdasarkan harga diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 24 Kota Jambi berada pada tingkat yang sedang (**49,2%**). Artinya, menurut siswa harga diri memiliki peranan yang cukup penting dalam pembentukan kepercayaan diri. Yang mana harga diri yang dimiliki seseorang akan berpengaruh juga terhadap konsep diri.
3. Tingkat kepercayaan diri siswa berdasarkan pengalaman siswa kelas VIII di SMP Negeri 24 Kota Jambi berada pada tingkat yang tinggi (**60,1%**). Hasil ini memberikan arti bahwa menurut sebagian siswa, pengalaman hidupnya mampu untuk meningkatkan rasa percaya diri, namun sebagian siswa menyatakan bahwa pengalaman dapat pula menurunkan rasa percaya dirinya.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka dapat diajukan beberapa saran kepada :

1. Guru pembimbing

Agar dapat memkasimalkan layanan, strategi dan tehnik bimbingan, yang tepat untuk dapat meningkatkan konsep diri siswa, dalam usaha untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa di sekolah.

2. Siswa

Untuk dapat melupakan pengalaman buruk yang masih mengganggu, dan meningkat harga diri dengan bantuan konselor sekolah. Dengan demikian, maka akan membentuk konsep diri yang berpengaruh pada tingkat kepercayaan diri siswa untuk membantu keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah.

3. Peneliti,

Dengan hasil penelitian ini diharapkan peneliti untuk dapat mengembangkan kemampuan sebagai calon tenaga profesional dalam bidang bimbingan dan konseling di sekolah. Dengan demikian, peneliti mampu mengaplikasikan kemampuan yang dimiliki untuk membantu untuk mengembangkan kepercayaan diri orang lain.

C. Implikasi Hasil Penelitian terhadap Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa kepercayaan diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 24 Kota Jambi, konsep diri, harga diri dan pengalaman adalah faktor-faktor yang membentuk kepercayaan diri siswa memberikan implikasi bahwa rasa percaya diri dapat tumbuh dengan baik apabila pembentukan konsep dirinya baik, memiliki harga diri dan kemampuan untuk menjadikan pengalaman sebagai motivasi dan pembentuk sikap untuk bertanggung jawab.

Apabila dikaitkan dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, konselor sekolah memiliki peranan yang penting untuk membantu siswa dalam menumbuh-kembangkan rasa percaya diri. Adapun pelaksanaan layanan yang biasa dilakukan di dalam instansi sekolah untuk mengatasi rasa kurang percaya diri tersebut adalah konseling kelompok. Pemilihan layanan ini dikarenakan disamping bersifat efisien juga secara tidak langsung siswa yang menjadi target pelaksanaan layanan akan belajar bersosialisasi dalam lingkup kelompok kecil.

Dengan pemilihan dan pelaksanaan layanan yang tepat, konselor sekolah mampu untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa, yang akan berpengaruh terhadap keefektifan proses belajar mengajar di dalam maupun di luar kelas. Dengan memiliki kepercayaan diri yang tinggi, siswa akan mampu untuk menampilkan jati dirinya secara utuh, terbuka dan bertanggung jawab yang akan membantu perkembangan siswa menjadi lebih optimal baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.